

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Demi Sinaga
150810260**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Demi Sinaga
150810260**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 2 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Demsi Sinaga
150810260

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
UMKM DI KOTA BATAM**

**Oleh
Demi Sinaga
150810260**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 2 Februari 2019

Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pembukuan yang dilakukan pada sejumlah UMKM di Kelurahan Tanjung Riau, (2) Untuk mengetahui kesesuaian antara pembukuan pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau dengan SAK ETAP, (3) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam melakukan pembukuan yang sesuai SAK-ETAP pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif, dimana diuraikan secara jelas hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dan dikomparasikan dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Pembukuan yang dilakukan pada UMKM masih sebatas laporan bisnis yang merupakan laporan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, tapi entitas menganggapnya sebagai laporan keuangan. (2) Entitas belum melakukan prosedur pembukuan dalam akuntansi. (3) UMKM belum menerapkan SAK-ETAP. (4) Entitas belum mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK-ETAP

Kata kunci : SAK-ETAP, UMKM

ABSTRACT

Seeing the importance of applying accounting for UMKM, the IAI as a professional organization as well as a compiler of Financial Accounting Standards (SAK) through the Financial Accounting Standards Board (DSAK) composes accounting standards that are consistent with the characteristics of UMKM. In 2009, DSAK has ratified SAK-ETAP (Entity Without Accountable Accountability) and this standard is effective as of January 1, 2011. The objectives of this study are (1) To find out the accounting process carried out in a number of UMKM in Tanjung Riau Village, (2) find out the suitability between bookkeeping on UMKM in Tanjung Riau Village with SAK-ETAP, (3) To find out the obstacles in carrying out accounting in accordance with SAK-ETAP in UMKM in Tanjung Riau Village.

In accordance with the purpose of this study, this study uses a qualitative descriptive research method. Data analysis in this study uses descriptive analysis, which clearly describes the results of the study based on data obtained directly and compared with the standards set.

Based on the results of the study, it can be concluded that, (1) Bookkeeping carried out on UMKM is still limited to business reports which are prepared not in accordance with financial accounting standards, but the entity considers them as financial statements. (2) The entity has not conducted accounting procedures in accounting. (3) UMKM have not implemented SAK-ETAP. (4) The entity has not been able to present financial statements in accordance with the SAK-ETAP.

Keywords : FASB, UMKM

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Suhardianto, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini agar dapat mencapai cita-cita penulis.

8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi yang senantiasa menjadi teman kuliah selama 3,5 tahun.
9. Saudara-saudari yang selalu mendorong dan memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil selama ini agar dapat menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang membantu, memberikan semangat, dan doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya.

Batam, 2 Februari 2019

Demsi Sinaga
150810260

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akutabilitas Publik.....	8
2.1.2 Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	15
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data	30
3.6.1 Uji Kredibilitas	30
3.6.2 Uji Transferability	32

3.6.3 Uji Depenability dan Uji Komfirmability	32
3.7 Lokasi dan Jadwal penelitian.....	32
3.7.1 Lokasi Penelitian	32
3.7.2 Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Keadaan Geografis Kelurahan Tanjung Riau	34
4.1.2 Keadaan Demografi Kelurahan Tanjung Riau	35
4.1.3 Sarana	37
4.2 Deskripsi Permasalahan Penelitian.....	40
4.2.1 Proses Pembukuan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau ..	42
4.2.2 Pembukuan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau	45
4.2.3 Kendala dalam Melakukan Pembukuan Akuntansi.....	47
4.3 Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori	50
4.3.1 Laporan Keuangan Standar SAK-ETAP	50
4.3.2 Proses Pembukuan pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau.....	55
4.3.3 Kendala-Kendala dalam Penerapan SAK-ETAP di UMKM.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4. 1. Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Riau menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin.	35
Tabel 4. 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Riau menurut Mata Pencaharian.	36
Tabel 4. 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Riau menurut Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 4. 4. Jumlah Sarana Perekonomian Kelurahan Tanjung Riau.....	38
Tabel 4. 5. Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Tanjung Riau.....	39
Tabel 4. 6. Daftar Jenis-Jenis UMKM di Kelurahan Tanjung Riau.....	41
Tabel 4. 7. UMKM yang Dijadikan Sebagai Sumber Informasi Penelitian.....	42
Tabel 4. 8. Analisis Proses Pembukuan pada UMKM di Kecamatan Sekupang Berdasarkan SAK-ETAP	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3. 1. Desain Penelitian.....	23
Gambar 4. 1. Neraca.....	51
Gambar 4. 2. Laporan Laba Rugi.....	52
Gambar 4. 3. Laporan Perubahan Ekuitas (format 1)	53
Gambar 4. 4. Laporan Perubahan Ekuitas (format 2)	53
Gambar 4. 5. Laporan Perubahan Ekuitas (format 3)	54
Gambar 4. 6. Laporan Arus Kas.....	55
Gambar 4. 7. Format Bentuk Pembukuan dalam Komputer.....	59
Gambar 4. 8. Format Buku Penjualan dari Tiap-tiap Area Pemasaran.....	60
Gambar 4. 9. Format Laporan Hasil Jual	60
Gambar 4. 10. Format Nota Penjualan.....	61
Gambar 4. 11. Format Buku Stok Produk.....	61
Gambar 4. 12. Buku Stok Bahan.....	62
Gambar 4. 13. Buku Presensi Karyawan	62
Gambar 4. 14. Format Pembukuan UMKM Bio Mandiri.....	63
Gambar 4. 15. Nota Penjualan UMKM Putri Sanggi.....	64
Gambar 4. 16. Nota Penjualan UMKM Nani Craft	65
Gambar 4. 17. Format Pembukuan UMKM Bakery Ukthi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Panduan Dasar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2013, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 56% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2013). Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian negara. Dalam proses pengembangannya, UMKM mengalami beberapa kendala salah satunya masalah pendanaan.

Jika UMKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka bisa jadi banyak pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya. Untuk pengembangan tentu saja membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan.

Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan. Oleh sebab itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan tetapi juga dana yang berasal dari pinjaman pada pihak ketiga seperti bank, KUR atau sejenisnya. Namun, fenomena yang ada, banyak UMKM saat ini yang hanya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usaha mereka. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang disebut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Rias, 2009).

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki

akuntabilitas kepada publik. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017)

Di kota Batam terdapat 2.627 jenis UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro data terakhir pada Tahun 2018, yang mana jenis usahanya terdiri dari jasa, perdagangan, makanan/minuman, kerajinan, pertanian, dan produksi. Masih banyak UMKM yang terdapat di Kota Batam yang tidak menerapkan pembukuan sesuai standar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, adanya persepsi dalam pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya. Pelaku UMKM tidak menerapkan pembukuan laporan keuangan nya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, tetapi pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan berupa kas masuk dan kas keluar dalam transaksi usaha mereka. Diharapkan dengan adanya pelatihan pencatatan akuntansi dan pemahaman tentang SAK ETAP, pelaku UMKM kota Batam untuk kedepannya dapat membuat laporan keuangan yang baik, sehingga mempermudah UMKM dalam melakukan pinjaman ke Bank untuk modal dalam mengembangkan usaha mereka.

Agar dapat mengakses bank dengan mudah, maka UMKM harus membuat laporan keuangan. Akan tetapi, keadaan dilapangan menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan bagi pemberi KUR (dalam hal ini adalah bank) sehingga membuat pihak bank sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman (Rias, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menentukan judul sebagai berikut “ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penerapan standar akuntansi SAK ETAP pada usaha UMKM di Kota Batam
2. Perlu menerapkan SAK ETAP dalam proses pembuatan laporan keuangannya.
3. Pelaku UMKM mengalami kendala dalam menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi cakupan daerah penelitiannya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
2. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh UMKM
3. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam penyusunan laporan keuangan
4. Daerah penelitian adalah di Kelurahan Tanjung Riau, Kecamatan Sekupang, Kota Batam.

1.4 Perumusan Masalah

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu penyumbang kontribusi bagi perekonomian di Indonesia. Selain itu, dengan adanya UMKM, juga dapat membantu masyarakat di Indonesia untuk tetap bertahan dari krisis keuangan yang melanda saat ini. Oleh karena pentingnya kontribusi UMKM bagi kondisi perekonomian di Indonesia, maka seharusnya para pemilik UMKM dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku untuk memaksimalkan laba.

Standar akuntansi yang mengatur tentang UMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Para pemilik UMKM dapat menggunakan standar akuntansi tersebut agar dapat memaksimalkan laba yang diinginkannya. Selain itu, peran pemerintah dalam memperkenalkan SAK ETAP kepada masyarakat harus ditingkatkan. Akan tetapi, sejauh ini pemerintah Kota Batam terlihat sangat kurang dalam mensosialisasikan standar akuntansi tersebut, sehingga penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam menjadi isu yang menarik untuk dilakukan penelitian.

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis akan membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembukuan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam.
2. Apakah pembukuan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

3. Apa kendala-kendala dalam melakukan pembukuan akuntansi yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui proses pembukuan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah pembukuan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam melakukan pembukuan akuntansi yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

- b. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu acuan dalam praktek penerapan SAK ETAP untuk UMKM khususnya UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi, dan penerapan SAK ETAP bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sarana pembelajaran bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengetahui perbedaan antara teori yang telah dipelajari dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam kajian materi perkuliahan yang terkait dengan SAK ETAP dan UMKM.

c. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan SAK ETAP pada UMKM agar mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan dan pengaplikasiannya pada bisnis mereka dan dapat mengembangkan bisnisnya lebih luas lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akutabilitas Publik

Indonesia memiliki standar akuntansi yang berlaku umum yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). IAI adalah organisasi profesi yang mewadahi para akuntan di Indonesia dan memiliki peran dalam penyusunan SAK.

SAK merupakan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan laporan keuangan. IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan adanya SAK ETAP maka perusahaan seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:1.1) tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan oleh

entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang artinya SAK ETAP hanya di peruntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas, yang mana SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut (Soemarso 2009:34) “Laporan keuangan adalah laporan yang di rancang untuk para pembuat keputusan, terutama untuk para pembuat keputusan,

terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2014:34) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, (2017) dalam PSAK No.1 “Laporan Keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan Laporan Keuangan entitas lain.” Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

g. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan adalah untuk mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan dimana informasi-informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, kreditor, investor, maupun pemerintah.

2.1.2.2 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut (Marisi, 2010:33) menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal. Yang termasuk kelompok pemakai laporan keuangan internal adalah manajemen. Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan juga dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan.

Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan oleh (Marisi, 2010:34–35) sebagai berikut:

1. Penanam Modal

Penanam modal atau investor dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan mereka peroleh. Dari informasi keuangan yang mereka peroleh, mereka mengambil keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

2. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

3. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Pemerintah dan badan regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Lembaga negara selain pemerintah yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara nasional, BI mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan secara berkala.

5. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka mereka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau dengan kata lain sangat bergantung pada keberadaan perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja

2.1.2.3 Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) didalam SAK ETAP meliputi:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

- (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
- (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2.1.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

(Munawir, 2010:34) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berikut ini merupakan definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut (Indonesia, 2008) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah usaha rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencengah persaingan usaha yang tidak sehat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah

tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.

2.1.3.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Kementrian Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro

- a. Kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00

2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - Rp 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 – Rp 2.500.000.000,00.

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 - Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 -50.000.000.000,00

2.1.3.2 Kendala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut (David, 2018:16) terdapat dua kendala yang sering muncul dalam UMKM antara lain.

1. Kendala internal:
 - a. Modal
 - b. Sumber Daya manusia (SDM)
 - c. Hukum
 - d. Akuntabilitas
2. Kendala eksternal:
 - a. Iklim usaha
 - b. Infrastruktur
 - c. Akses

Menurut (Akifa, 2014:16) kendala UMKM sebagai berikut:

- a. Sistem produksi dan pemasaran relatif lama
- b. Sulit mendapatkan modal jangka panjang
- c. Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia

Dari penjelasan diatas, yang menjadi kekurangan atau kendala dari UMKM adalah masalah Sumber Daya Manusia nya antara lain masalah pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, Modal karena para Pelaku UKM sulit mendapatkan Pinjaman ke Bank.

2.1 Penelitian Terdahulu

(Hetika & Nurul Mahmudah, 2017) dengan judul Penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM kota Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP.

(Pratiwi, Sondakh, & Kalangi, 2014) dengan judul Analisis penerapan sak etap pada penyajian laporan keuangan pt. nichindo manado suisan. Hasil penelitian berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2012, menunjukan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK)

(Oktaria & Triharyati, 2017) dengan Judul Penerapan laporan keuangan berdasarkan sak etap pada bengkel evry service ac mobil kota lubuklinggau. Dari pelaporan keuangan Bengkel Service AC Mobil terdapat banyak kekeliruan dalam pembuatan laporan keuangan, hanya terdapat pendapatan, pengeluaran, lainlainya.

(Elvia, 2016) dengan judul penerapan laporan keuangan usaha kecil menengah berbasis sak etap pada toko jamu nikisami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Responden mengakui pentingnya

pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala. UMKM di Desa Gembongsari belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar baku dan belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal.

(Rias, 2009) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Oktaria & Triharyati, 2017) dengan judul implementasi sak etap dan kualitas laporan keuangan umkm terkait akses modal perbankan. Hasil penelitian Dampak dari implementasi SAK ETAP pada kualitas laporan keuangan serta pengaruhnya pada tingkat permodalan menunjukkan variabel besarnya Jumlah Kredit (CA), berhubungan kuat dengan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (KW), sehingga hal tersebut juga memberikan indikasi kuat bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap besarnya kredit yang diberikan perbankan kepada UMKM.

(Triananda, 2018) dengan judul Implementasi SAK ETAP dalam penyajian Laporan Keuangan UMKM Nukita Food. Hasil penelitian, bahwa UMKM

NukitaFood hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan kas kecil dan belum menerapkan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

(Lutfiaazahra, 2015) dengan Judul implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada umkm pengrajin batik di kampoeng batik laweyan surakarta. Berdasarkan penelitian dari sembilan belas UMKM pengrajin batik diketahui bahwa enam UMKM pengrajin batik menerapkan SAK ETAP dan tiga belas UMKM pengrajin batik tidak menerapkan SAK ETAP. Diketahui bahwa ada dua UMKM pengrajin batik yang tidak melakukan pencatatan, sebelas UMKM pengrajin batik hanya membuat pencatatan keuangan sederhana tanpa membuat laporan keuangan, dan enam UMKM pengrajin batik membuat laporan keuangan.

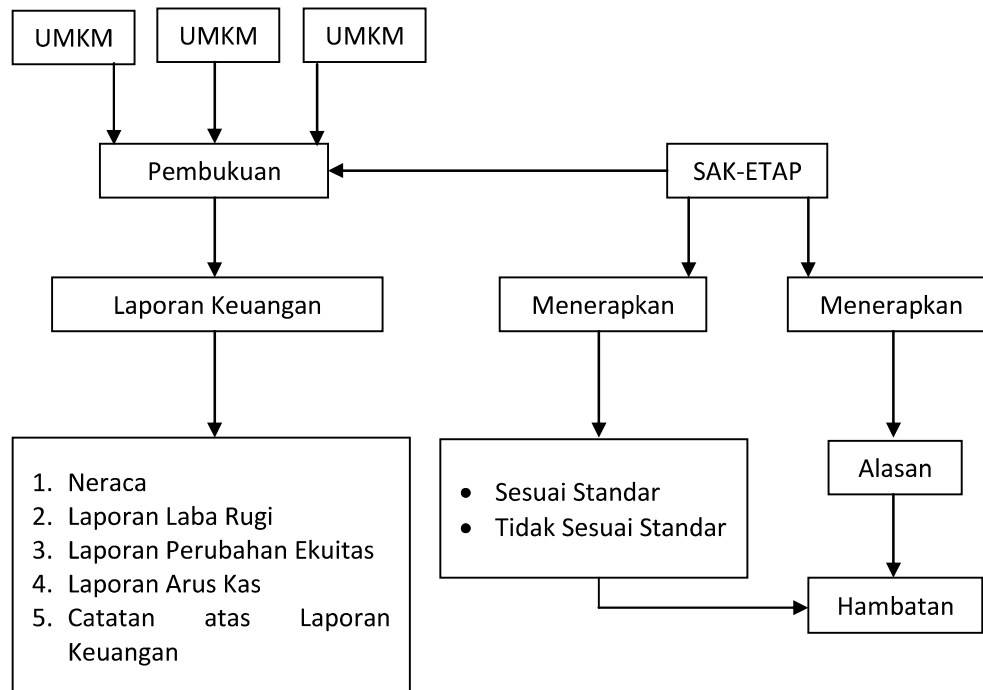
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Hetika,Nurul Mahmudah (2017) E-ISSN: 2548-9836	Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal	penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana dan para pelaku UMKM di Kota Tegal belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP disebabkan karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai SAK ETAP
2	Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh,Lintje Kalangi (2014) ISSN : 2303-1174	Analisis Penerapan Sak Etap Pada Penyajian Laporan Keuangan Pt. Nichindo Manado Suisan	perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK)
3	Yuli Winarni (2016) ISSN: 1411-579	Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Toko Pakaian Di Gajah Mada Plasa Malang	bahwa pelaku UKM di GMP Malang tidak ada yang berkeinginan melakukan pelatihan di bidang akuntansi
4	Weli Oktaria, Eri Triharyati (2017) ISSN: 2502-2024	Judul Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Bengkel Evry Service AC Mobil Kota Lubuklinggau	Dari pelaporan keuangan Bengkel Service AC Mobil terdapat banyak kekeliruan dalam pembuatan laporan keuangan, hanya terdapat pendapatan, pengeluaran, lainlainya

5	Deddy Kurniawansyah (2016) ISBN 978-602-60569-2-4	Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki.
6	Nurlela & Heny Elvia (2016) Volume 05, Nomor 02, 2016, ISSN: 1418-987	Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis Sak Etap Pada Toko Jamu Nikisami	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Responden mengakui pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala. UMKM di Desa Gembongsari belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar baku dan belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal
7	Rias Tuti (2014) ISSN: 1978.6522	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
8	Dr. Mba Okechukwu Agwu and Dr. Cletus Izunwanne Emeti (2014) ISSN: 2239-5938	Issues, Challenges and Prospects of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) in Port-Harcourt City, Nigeria	Results from the data analysis indicated that poor financing, inadequate social infrastructures, lack of managerial skills and multiple taxation were major challenges confronting SMEs in Port-Harcourt City, thus recommended:provision of soft loans to SMEs operators, government guaranteeing of long-term loans to SMEs operators, establishment of SMEs funding agency, public/private sector partnership in infrastructural provision, capacity building for SMEs operators and provision of tax incentives for SMEs operators.
9	Ghozi Triananda (2018) ISSN: 2614-6681	Implementasi SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Nukita Food	Hasil penelitian,bahwa UMKM NukitaFood hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan kas kecil dan belum menerapkan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
10	Alabi Y, Awe, O.J & Musa, L.Y (2015) ISSN: 2239-5938	Managing Small And Medium Scale Enterprises In Nigeria: Challenges And Prospect	Observation and review of relevant document were employed in carrying out the study. It is discovered that though adequate finance is indispensable for the successful operation of small and medium scale enterprises, government should create a more conducive environment for small scale business to thrive by streamlining business tax policies to eliminate extortion from small scale businesses.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara sistematis dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

Penjelasan mengenai model kerangka pemikiran penelitian tersebut adalah pertama-tama dipilih UMKM apa yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah ditentukan akan meneliti tentang UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam. Selanjutnya penulis mencari tahu tentang pengalaman dan pengetahuan akuntansi yang diketahui oleh UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang, dan apakah UMKM tersebut sudah menerapkan akuntansi dan pembukuan. Apabila UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang sudah membuat laporan keuangan, maka akan dievaluasi apakah sudah

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ataukah belum sesuai. Setelah dievaluasi mengenai penerapan SAK ETAP, lalu dianalisis kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang.

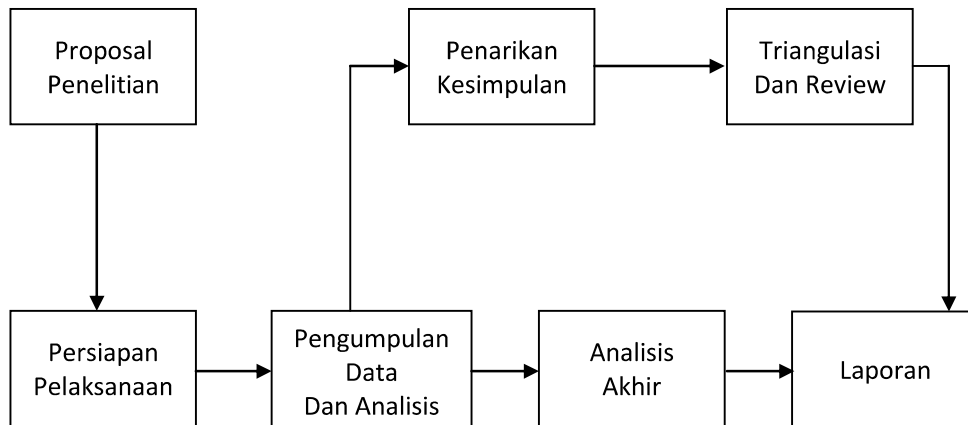
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis.

Menurut (Sugiono, 2014:30), komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah.

Adapun desain pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3. 1. Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Pengambilan data harus tepat sesuai dengan paradigma berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi, karakteristik empiris dan sebagainya. Teknik sampling (cuplikan) sangat menentukan kualitas datanya. Bila sampel yang kita ambil tidak tepat maka data yang didapat juga akan salah dan hasil penelitian tidak benar.

(Sugiono, 2014:76), “Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sesungguhnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar dapat diambil sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi”.

Teknik sampling merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi. Cuplikan dalam penelitian kualitatif sering juga dinyatakan sebagai internal sampling. Dalam cuplikan yang bersifat internal, cuplikan diambil untuk mewakili informasinya dengan kelengkapan dan kedalamannya yang tidak perlu ditentukan oleh jumlah sumber datanya. Jumlah informan yang kecil bisa saja menjelaskan informasi tertentu secara lebih lengkap dan benar daripada informasi yang diperoleh dari jumlah nara sumber yang lebih banyak yang mungkin kurang mengetahui dan memahami informasi yang sebenarnya. Sampling dalam penelitian kualitatif dari sifatnya yang internal tersebut mengarah pada kemungkinan generalisasi teoritis.

Menurut (Arikunto, 2014:14), dalam penelitian kualitatif ada empat macam teknik sampling yang disarankan, yaitu:

1. Accidental sampling
2. Purposive sampling
3. Cluster/quota sampling
4. Snow-ball sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan dengan cara Cluster atau quota sampling. (Arikunto, 2014:15) mengemukakan bahwa “cluster/quota sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara memilih sejumlah responden dari sejumlah wilayah tertentu sampai batas data yang diinginkan terpenuhi”. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan, akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quota tertentu pada setiap kelompok yang seolah-olah berkedudukan masing-masing sebagai sub populasi. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling yang diteliti. Dalam penelitian ini unit sampling yang diteliti merupakan sejumlah UMKM yang berada di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam. Berbagai jenis UMKM dikembangkan dengan baik di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam sehingga dengan teknik sampling cluster atau quota sampling ini diharapkan dapat menentukan sampel yang tepat dan mampu mewakili populasi dari keseluruhan objek yang ada.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berisikan informasi mengenai pencatatan- pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan pada tahun berjalan yang diperoleh dari informan yang mempunyai peran penting dalam UMKM, terutama mengenai data- data keuangan dan transaksi yang terjadi diperusahaan.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data ini didapat dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan, seperti pemilik usaha, penanggung jawab keuangan, dan bagian-bagian yang bersangkutan dengan pengolahan data keuangan, sehingga dapat diperoleh keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti yakni penerapan akuntansi.

b) Data sekunder

Data ini diperoleh dari data yang sudah ada diperusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi lain terutama pada informasi keuangan yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan, antara lain adalah rekening koran perusahaan, bukti transaksi penjualan, bukti transaksi pembelian, laporan kas keluar masuk, biaya overhead pabrik, catatan hutang dan piutang perusahaan serta laporan lainnya yang mendukung pembuatan laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan yang bersifat non interaktif. Metode interaktif terdiri dari wawancara, observasi, dan *focus group discussion*. Sedang yang non interaktif terdiri dari kuesioner, mencatat dokumen atau arsip. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan generalisasi yang objektif.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data diperlukan teknik wawancara yang dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif terutama pada penelitian lapangan.

(Sugiono, 2014:98) mengemukakan bahwa “Interview atau wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah

kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi”.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal-hal yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur ketat dan dengan pertanyaan tertutup seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dilakukan secara tidak terstruktur atau sering disebut sebagai teknik wawancara mendalam, karena peneliti merasa tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian, wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open ended* dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur. Hal ini dimaksudkan guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam. Oleh karena itu, dalam hal ini subyek yang diteliti posisinya lebih berperan sebagai informan daripada sebagai responden. Wawancara mendalam dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam.

c. Dokumentasi

(Sugiono, 2014:114) berpendapat bahwa “studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Teknik dokumentasi berorientasi untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen dan catatan tertulis berupa arsip yang terdapat dalam obyek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pembukuan laporan keuangan UMKM, sejarah singkat mengenai UMKM yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Hasil laporan menggambarkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan kata lain penelitian deskriptif menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur dan dilakukan sesantai mungkin, dengan tujuan untuk menggali lebih banyak informasi dari informan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan memudahkan dalam proses analisis data.

Adapun langkah- langkah dalam memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara,
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada perusahaan,
3. Mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat,
4. Menyimpulkan kelemahan dan menyarankan perbaikan dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data

3.6.1 Uji Kredibilitas

Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut (Sugiyono, 2014:112) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu

periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

3.6.2 Uji Transferability

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3.6.3 Uji Depenability dan Uji Komfirmability

Uji Depenability hampir sama dengan Uji Komfirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability. Oleh karena itu dua pengujian ini sering kali dilakukan secara bersama-sama.

3.7 Lokasi dan Jadwal penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah tempat UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang di Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																				
		Sep 18				Okt 18				Nop 18				Des 18				Jan 19				
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Penulisan Bab I																					
2	Penulisan Bab II																					
3	Penulisan Bab III																					
4	Pengambilan Data																					
5	Pengolahan data dan Penulisan Bab IV																					
6	Penulisan Bab V																					
7	Penyelesaian Penelitian																					